

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESULITAN BELAJAR
DALAM UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN KEWIRAUSAHAAN
DI SMK NEGERI 11 MUARO JAMBI**

Anis Sardia¹, Lili Andriani²

Program Studi Pendidikan Ekonomi, FKIP UNBARI

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan di SMK Negeri 11 Muaro Jambi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dapat dilihat dari data olahan statistik yang telah dilakukan untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan di SMK Negeri 11 Muaro Jambi maka diperoleh nilai MSA tertinggi pertama sebesar 0,851, dan kedua 0,698. Dimana, nilai MSA untuk tertinggi pertama berada pada P1 dan tertinggi kedua berada pada P2 dari faktor ciri khas/karakteristik siswa.

Kata Kunci : Kesulitan, Hasil Belajar.

Abstract

This study aims to find out the description of factors that influence learning difficulties in an effort to improve student learning outcomes in entrepreneurship subjects at SMK Negeri 11 Muaro Jambi. The results showed that it can be seen from the processed data statistics that have been done to see the factors that influence student learning difficulties in entrepreneurship subjects in SMK 11 Muaro Jambi, the highest MSA value is 0.851, and the second is 0.698. Where, the MSA value for the first highest is at P1 and the second highest is at P2 of the characteristic / student characteristics.

Keyword : Trouble, Learning Outcomes.

¹ Alumni Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP UNBARI

² Dosen Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP UNBARI

PENDAHULUAN

Kegiatan belajar mengajar memiliki peranan yang sangat penting dalam pendidikan. Ada beberapa komponen dalam belajar mengajar yang mempengaruhi komponen belajar mengajar antara lain tujuan, bahan ajar, kegiatan belajar mengajar, metode, alat dan sumber belajar. Komponen itu saling berkaitan dalam satu dan lainnya yang dapat menunjang proses belajar mengajar. Tingkat keberhasilan belajar siswa dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang diperoleh peserta didik. Hasil belajar siswa yang tinggi akan memberikan dorongan dan semangat kepada siswa dalam meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran. Jika seseorang mempelajari sesuatu akan mengharapkan hasil yang lebih baik, untuk itu perlu adanya dorongan.

Dalam proses belajar mengajar faktor eksternal dan internal di atas sangat mempengaruhi kesulitan belajar siswa. Salah satu faktor yang dapat dilihat adalah faktor internal seperti ciri khas/karakteristik siswa, sikap terhadap belajar, motivasi belajar, mengolah bahan ajar, menggali hasil belajar, rasa percaya diri, kebiasaan belajar. Selain itu faktor eksternal juga mempengaruhi kesulitan belajar siswa antara lain faktor guru, lingkungan sosial (teman sebaya), kurikulum sekolah, sarana dan prasarana.

SMK Negeri 11 Muaro Jambi merupakan salah satu SMK yang ada di Muaro Jambi. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan pendidikan pada jenjang menengah yang mengutamakan pengembangan keterampilan siswa. Keterampilan yang dimiliki merupakan hasil dari pembelajaran di sekolah maupun di industri. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) ini juga menekankan kepada peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Hal ini dikarenakan, tidak semua hasil belajar siswa memperoleh nilai yang baik. Ketidakberhasilan siswa dalam belajar ini disebabkan adanya kesulitan belajar yang dihadapi siswa.

Lebih lanjut, didapat dari hasil pengamatan, diketahui bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan di SMK Negeri 11 Muaro Jambi tergolong rendah, hal ini dikarenakan siswa mengalami kesulitan dalam belajar. Kesulitan dalam belajar yang dialami siswa dapat diakibatkan oleh belajar yang tidak teratur, menyia-nyikan kesempatan belajar, datang ke sekolah terlambat, kurangnya perhatian orang tua, perasaan jenuh dalam belajar.

Slameto (2013:2), mengemukakan bahwa belajar adalah “Suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Sedangkan, Djamarah (2011:13), mengatakan bahwa “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Kesulitan belajar merupakan terjemahan dari istilah bahasa Inggris *learning disability*. Kesulitan belajar merupakan suatu konsep multidisipliner yang digunakan di lapangan ilmu pendidikan, psikologi maupun ilmu kedokteran. Kesulitan belajar menunjukkan pada sekelompok kesulitan yang dimanifestasikan dalam bentuk kesulitan yang nyata dalam kemahiran dan penggunaan kemampuan mendengarkan, bercakap-cakap, membaca, menulis, menalar, atau kemampuan dalam bidang studi kewirausahaan. Hamdani (2011:17), mengemukakan “Kesulitan belajar merupakan suatu kondisi yang menunjuk pada sejumlah kelainan yang berpengaruh pada pengorganisasian, penyimpangan, pemahaman, dan penggunaan informasi secara verbal dan non verbal. Akibat dari keadaan ini individu yang mengalami kesulitan belajar mengalami kesulitan dalam mengoperasikan pikiran karena kondisi yang berkaitan dengan kesulitan belajar mempengaruhi fungsi intelektual secara umum”. Sedangkan, Rumini (2013:254), mengemukakan bahwa “Kesulitan belajar merupakan kondisi saat siswa mengalami hambatan-hambatan tertentu untuk mengikuti proses pembelajaran dan mencapai hasil belajar secara optimal”.

Dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar merupakan hambatan yang dialami oleh siswa dalam proses belajar yang menyebabkan siswa mendapatkan hasil yang kurang optimal dalam proses belajarnya. Artinya, mereka akan juga mengalami persoalan belajarnya masing-masing secara individu, dan akan mengalami berbagai jenis kesulitan belajar yang berbeda pula, sesuai dengan karakteristik dan potensinya masing-masing. Aunurrahman (2016:178-196), menjelaskan faktor-faktor penyebab kesulitan belajar dapat digolongkan ke dalam dua golongan, yaitu :

1. Faktor Intern.

- a. Ciri khas/karakteristik siswa. Persoalan intern pembelajaran berkaitan dengan kondisi kepribadian siswa, baik fisik maupun mental. Berkaitan dengan aspek-

aspek fisik tentu akan relatif lebih mudah diamati dan dipahami, dibandingkan dengan dimensi-dimensi mental atau emosional. Sementara dalam kenyataannya, persoalan-persoalan pembelajaran lebih banyak berkaitan dengan dimensi mental atau emosional.

- b. Sikap terhadap belajar. Dalam kegiatan belajar, sikap siswa dalam proses belajar, terutama sekali ketika memulai kegiatan belajar merupakan bagian penting untuk diperhatikan karena aktifitas belajar siswa selanjutnya banyak ditentukan oleh sikap siswa ketika akan memulai kegiatan belajar.
 - c. Motivasi Belajar. Motivasi di dalam kegiatan belajar merupakan kekuatan yang dapat menjadi tenaga pendorong bagi siswa untuk mendayagunakan potensi-potensi yang ada pada dirinya dan potensi di luar dirinya untuk mewujudkan tujuan belajar.
 - d. Konsentrasi Belajar. Konsentrasi belajar merupakan salah satu aspek psikologi yang seringkali tidak begitu mudah untuk diketahui oleh orang lain selain diri individu yang sedang belajar.
 - e. Mengolah bahan belajar. Mengolah bahan belajar dapat diartikan sebagai proses berpikir seseorang untuk mengolah informasi-informasi yang diterima sehingga menjadi bermakna.
 - f. Menggali hasil belajar. Dalam kegiatan pembelajaran kita sering mendengar bahkan mengalami sendiri dimana kita merasakan kesulitan menggali kembali hasil belajar yang sebelumnya sudah kita ketahui.
 - g. Rasa percaya diri. Rasa percaya diri merupakan salah satu kondisi psikologis seseorang yang berpengaruh terhadap aktivitas fisik dan mental dalam proses pembelajaran.
 - h. Kebiasaan belajar. Kebiasaan belajar adalah perilaku belajar seseorang yang telah tertanam dalam waktu yang relatif lama sehingga memberikan ciri dalam aktivitas belajar yang dilakukannya.
2. Faktor Ekstern.
- a. Faktor guru. Dalam proses pembelajaran, kehadiran guru masih menempati posisi penting, meskipun di tengah pesatnya kemajuan teknologi yang telah menambah ke dunia pendidikan.

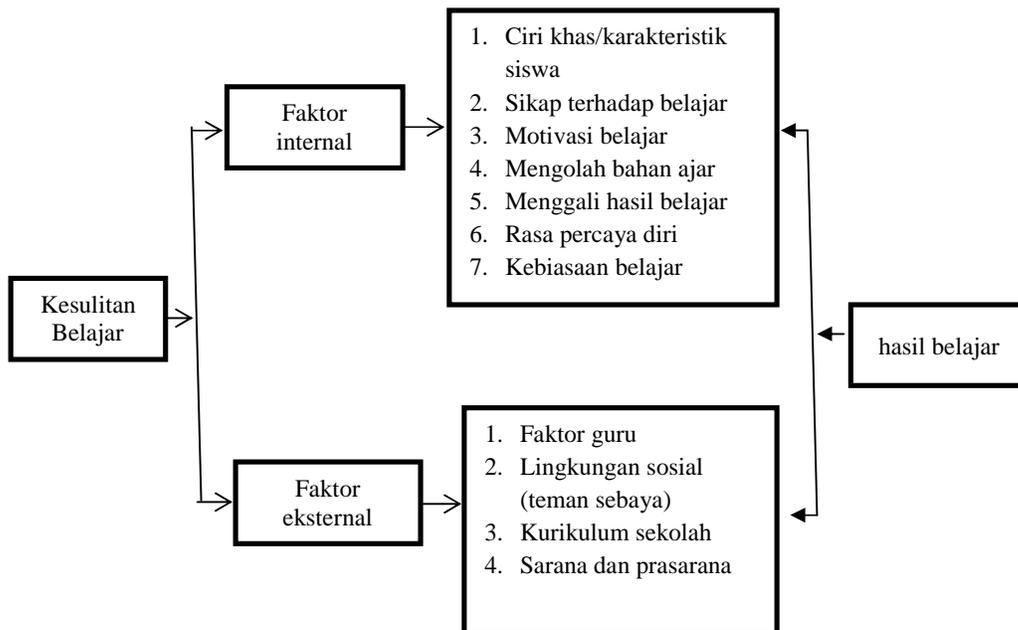
- b. Lingkungan sosial (termasuk teman sebaya). Sebagai makhluk sosial maka setiap siswa tidak mungkin melepaskan dirinya dari interaksi dengan lingkungan, terutama sekali teman-teman sebaya di sekolah.
- c. Kurikulum sekolah. Dalam rangkaian proses pembelajaran di sekolah, kurikulum merupakan panduan yang dijadikan guru sebagai kerangka acuan untuk mengembangkan proses pembelajaran.
- d. Sarana dan prasarana. Prasarana dan sarana pembelajaran merupakan faktor yang turut memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Hasil belajar merupakan tujuan pendidikan pada siswa yang mengikuti proses belajar. Hasil belajar termasuk komponen belajar yang harus disesuaikan dengan tujuan pendidikan, karena hasil belajar diukur untuk mengetahui ketercapaian tujuan belajar melalui proses pembelajaran. Suprijono (2016:5), mengatakan bahwa “Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan”. Purwanto (2013:49), “Hasil belajar adalah perwujudan kemampuan akibat perubahan perilaku yang dilakukan oleh usaha pendidikan. Kemampuan menyangkut domain kognitif, afektif, dan psikomotorik”.

Dengan demikian, bagi peserta didik aktivitas belajar tidak selalu berjalan setiap hari, hal ini dikarenakan setiap individu mengalami kesulitan. Kesulitan dan hambatan tersebut dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang diperoleh dalam pelajaran yang mengalami penurunan. Kesulitan belajar banyak dipengaruhi faktor yang dapat dibagi menjadi 2 macam yaitu faktor internal dan eksternal maksudnya faktor dari dalam diri siswa dan dari luar siswa. Kesulitan belajar siswa ini bukan saja terjadi kepada siswa yang tidak memiliki kecerdasan tetapi kesulitan belajar ini terjadi pula kepada siswa yang memiliki kecerdasan, hal tersebut disebabkan karena faktor eksternal dan internal pada diri siswa.

Berdasarkan uraian di atas, dalam penelitian ini faktor internal dan faktor eksternal sebagai variabel bebas mempengaruhi variabel terikat yaitu kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran kewirausahaan. Alur pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar, sebagai berikut :

Gambar 1 Kerangka Berpikir



METODOLOGI PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan desain analisis faktor. Menurut Gudono (2017:205), menjelaskan bahwa “Analisis faktor merupakan teknik untuk membantu para peneliti dalam mengidentifikasi konstruk yang sifatnya tidak bisa diukur secara langsung (*unobsdervable*)”. Artinya, analisis ini digunakan agar dapat mengetahui keberadaan ataupun mengenai nilai konstruk-konstruk dari penggunaan variabel atau skala tertentu yang memberikan pertanda mengenai konstruk-konstruk tersebut. Sehingga, penelitian dapat dilakukan lebih lanjut.

Dalam analisis faktor, variabel-variabel dalam jumlah besar dikelompokkan dalam sejumlah faktor yang mempunyai sifat dan karakteristik yang hampir sama, sehingga lebih mempermudah pengolahan. Pengelompokkan dilakukan dengan mengukur korelasi sekumpulan variabel dan selanjutnya menempatkan variabel-variabel yang berkorelasi tinggi dalam satu faktor, dan variabel-variabel lain yang mempunyai korelasi relatif lebih rendah ditempatkan pada faktor yang lain.

Adapun variabel yang digunakan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan di SMK Negeri 11 Kota Jambi adalah Faktor Internal (ciri khas/karakteristik siswa, sikap terhadap belajar, motivasi belajar, mengolah bahan

ajar, menggali hasil belajar, rasa percaya diri, dan kebiasaan belajar) dan Faktor Eksternal (faktor guru, lingkungan sosial (teman sebaya), kurikulum sekolah, dan sarana dan prasarana).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah semua variabel memiliki nilai yang mencukupi, tahap selanjutnya adalah melakukan proses inti dari analisis faktor, yaitu melakukan ekstraksi terhadap sekumpulan variabel yang sudah ada, sehingga terbentuk satu atau beberapa faktor. Dalam melakukan proses ekstraksi ini metode yang digunakan adalah *Principal Component Analysis*. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel, sebagai berikut :

Tabel 1 Faktoring dan Rotasi
Communalities

	Initial	Extraction
P1	1.000	.650
P2	1.000	.759
P3	1.000	.544
P4	1.000	.576
P5	1.000	.685
P6	1.000	.694
P7	1.000	.622
P8	1.000	.676
P9	1.000	.636
P10	1.000	.613
P11	1.000	.695
P12	1.000	.688
P13	1.000	.624
P14	1.000	.674
P15	1.000	.639
P16	1.000	.721
P17	1.000	.705
P18	1.000	.758
P19	1.000	.620
P20	1.000	.814
P21	1.000	.674
P22	1.000	.655

P23	1.000	.662
P24	1.000	.765
P25	1.000	.691
P26	1.000	.748
P27	1.000	.690
P28	1.000	.741
P29	1.000	.774
P30	1.000	.721

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa variabel-variabel yang ada dapat dijelaskan di dalam faktor yang terbentuk. Semakin besar nilai *Communalities*, maka semakin erat hubungannya dengan faktor yang terbentuk. Dalam melihat faktor yang terbentuk, maka harus dapat dilihat pada nilai *Eigenvaluenya*, dimana nilai tersebut harus berada di atas satu (1). Apabila *Eigenvalue* menunjukkan kepentingan relative masing-masing faktor dalam menghitung varian dari total variabel yang ada, dan susunannya selalu diurutkan pada nilai yang terbesar sampai yang terkecil. Dimana, dapat dilihat pada tabel, sebagai berikut :

Tabel 2 Nilai Eigenvalue Masing-masing Variabel Penelitian

Total Variance Explained

Component	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings			Rotation Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	7.139	23.795	23.795	7.139	23.795	23.795	2.499		
2	2.507	8.357	32.152	2.507	8.357	32.152	2.291		
3	1.924	6.414	38.566	1.924	6.414	38.566	2.284		
4	1.529	5.097	43.663	1.529	5.097	43.663	2.200		
5	1.501	5.002	48.665	1.501	5.002	48.665	2.166		
6	1.327	4.425	53.090	1.327	4.425	53.090	2.101		
7	1.246	4.154	57.244	1.246	4.154	57.244	2.051		
8	1.204	4.013	61.257	1.204	4.013	61.257	1.692		
9	1.123	3.744	65.001	1.123	3.744	65.001	1.652		
10	1.015	3.384	68.386	1.015	3.384	68.386	1.578		
11	.926	3.085	71.471						
12	.811	2.702	74.173						
13	.751	2.503	76.677						
14	.726	2.421	79.097						
15	.666	2.219	81.316						
16	.611	2.036	83.352						
17	.591	1.971	85.323						
18	.556	1.855	87.178						
19	.506	1.688	88.866						

20	.441	1.470	90.336					
21	.433	1.444	91.781					
22	.421	1.405	93.185					
23	.354	1.181	94.367					
24	.331	1.102	95.469					
25	.274	.912	96.381					
26	.260	.866	97.247					
27	.237	.789	98.036					
28	.231	.770	98.807					
29	.188	.625	100.00					
30	.171	.568						

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Adapun untuk mengetahui bagaimana uji variabel yang akan digunakan dalam analisis faktor ini sendiri adalah dengan menggunakan uji nilai KMO dan Bartlett Test dan MSA (*Measures of Sampling Adequacy*). Bilson (2005:123), menjelaskan bahwa Langkah yang dilakukan setelah setiap variabel awal yang akan dimasukkan dalam analisis diperoleh, yaitu pengujian kecukupan sampel melalui indeks *Kaiser-Meyer-Olkin* (KMO) *Measure of Sampling Adequacy*. Indeks ini digunakan untuk menelitiketepatan penggunaan analisis faktor. Apabila nilai KMO antara 0,5 sampai 1 maka dapat disimpulkan analisis faktor tepat digunakan. Dimana, nilai MSA harus di atas 0,5. Adapun untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel, sebagai berikut :

Tabel 3 KMO dan Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.759
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	1.231E3
	Df	435
	Sig.	.000

Dalam rumusan masalah *pertama*, yaitu bagaimana gambaran tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan di SMK Negeri 11 Muaro Jambi. Berdasarkan perhitungan diketahui bahwa pada faktor internal, pernyataan saya mengerjakan tugas individu secara mandiri memperoleh total capaian responden sebesar 74,74% dengan kategori baik, Saya aktif bertanya di dalam proses pembelajaran 65,96% dengan kategori cukup baik, Saya membiasakan diri untuk membaca buku sebelum proses pembelajaran 68,42% dengan kategori cukup baik, saya berkonsentrasi ketika pelajaran berlangsung 78,77% dengan kategori cukup baik, Saya memperhatikan guru ketika guru menjelaskan materi 81,58% dengan kategori baik, saya jujur di dalam mengerjakan soal ujian 72,98% dengan kategori cukup baik.

Saya mendapatkan nilai ulangan kurang dari KKM maka guru memotivasi saya agar lebih giat belajar 78,42% dengan kategori cukup baik, saya pergi sekolah saat pagi hari membuat lebih semangat belajar 82,46% dengan kategori baik, saya ingin mengetahui materi apa yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya 73,33% dengan kategori cukup baik, saya membaca referensi lain selain buku yang disediakan di sekolah 67,02%, saya membaca kembali materi yang telah diberikan guru 65,44% dengan kategori cukup baik, saya mengerjakan soal-soal latihan di rumah supaya saya lebih memahami materi pelajaran tertentu 69,12% dengan kategori cukup baik, saya mengikuti bimbingan belajar diluar jam sekolah 50,35% dengan kategori sangat kurang baik, saya bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru 66,14% dengan kategori cukup baik, saya yakin mendapatkan peringkat disaat pembagian raport 71,23% dengan kategori cukup baik, saya merasa yakin tugas yang dikerjakan mendapat nilai yang bagus 72,63% dengan kategori cukup baik, saya mendengarkan dan mencatat saat guru menyampaikan materi pelajaran 78,07% dengan kategori cukup baik, saya bertanya langsung jika materi yang disampaikan belum dipahami 70,07% dengan kategori cukup baik, dan saya sulit berkonsentrasi jika teman kelas ribut 84,39% dengan kategori baik. Meskipun demikian, secara keseluruhan faktor internal memperoleh nilai rata-rata per variabel sebesar 72,16% dengan kategori cukup baik.

Sementara, pada faktor eksternal, pernyataan saya memiliki hubungan baik dengan guru saat di kelas memperoleh total capaian responden sebesar 84,91% dengan kategori baik, saya bertanggung jawab menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan tepat waktu 74,39% dengan kategori cukup baik, saya dan teman-teman suka belajar berkelompok di rumah 64,04% dengan kategori kurang baik, saya membantu teman yang tidak bisa mengerjakan tugas saat proses belajar di kelas 69,30% dengan kategori cukup baik, saya dan teman-teman lebih banyak menggunakan waktu untuk belajar dari pada menonton televisi 62,98% dengan kategori kurang baik, saya lebih aktif dan mandiri didalam belajar sebab guru menerapkan berbagai metode pembelajaran 69,47% dengan kategori cukup baik, saya lebih aktif dan mandiri didalam belajar sebab guru menerapkan berbagai media pembelajaran 69,82% dengan kategori cukup baik,

Saya lebih aktif dan mandiri didalam belajar sebab guru menyelingi belajar di kelas dengan study tour 60,53% dengan kategori kurang baik, saya memiliki alat belajar yang lengkap di rumah untuk mempermudah saya disaat belajar 71,40% dengan

kategori cukup baik, saya dan teman-teman menggunakan lab komputer saat belajar 71,93% dengan kategori cukup baik, dan saya dan teman-teman menggunakan perpustakaan dalam mencari referensi tambahan untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru dengan kategori sebesar 77,02% dengan kategori cukup baik. Sementara, secara keseluruhan faktor eksternal memperoleh nilai rata-rata per variabel sebesar 70,52% dengan kategori cukup baik. Ini didukung dengan teori Ahmadi, dkk (2012:77), Kesulitan belajar adalah suatu keadaan dimana siswa atau anak didik tidak dapat belajar sebagaimana mestinya.

Untuk menjawab rumusan masalah *kedua*, dapat dilihat dari data olahan statistik yang telah dilakukan untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan di SMK Negeri 11 Muaro Jambi maka diperoleh nilai MSA tertinggi pertama sebesar 0,851, dan kedua 0,698. Dimana, nilai MSA untuk tertinggi pertama berada pada P1 dan tertinggi kedua berada pada P2 dari faktor ciri khas/karakteristik siswa. Hal ini didukung dengan hasil penelitian Sucihatningsih (2015:98) menyatakan bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan. (1) sarana dan prasarana, (2) faktor guru, (3) lingkungan sosial (teman sebaya) dan (4) kebiasaan belajar. Keempat faktor ini memiliki pengaruh yang besar terhadap kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan, hal ini di tunjukan dengan koefisien varian sebesar 63,76%. Artinya, faktor-faktor yang telah dikemukakan dalam penelitian ini mampu menjelaskan besarnya pengaruh terhadap kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan di SMK Negeri 11 Muaro Jambi Sebesar 63,76%.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Faktor internal mendapat nilai capaian responden sebesar 72,16% dengan kategori cukup baik, sedangkan faktor eksternal memperoleh nilai capaian responden sebesar 70,52% dengan kategori cukup baik.
2. Berdasarkan analisis data pada hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa faktor ciri khas/karakteristik siswa merupakan faktor yang dipertimbangkan oleh siswa dalam kesulitan belajar pada mata pelajaran kewirausahaan di SMK Negeri 11 Muaro Jambi.

Saran

1. Guru hendaknya memberikan bimbingan dan perhatian khusus terhadap siswa yang mengalami kesulitan belajar, sehingga peningkatan hasil belajar dapat tercapai.
2. Orang tua hendaknya mengawasi dan mengontrol proses belajar anak di rumah, melengkapi fasilitas belajar di rumah, sehingga ketika anak mengalami kesulitan belajar, orang tua dapat memberikan penanganan yang optimal.
3. Sekolah hendaknya mempunyai ruangan bimbingan dan konseling beserta tenaga konselor yang profesional, sehingga dapat memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi oleh siswa dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi dkk. 2012. *Psikologi Belajar*. Bandung : Pustaka Setia.
- Djamarah. 2011. *Psikologi belajar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Gudono. 2017. *Analisis Data Multivariat*. Yogyakarta : BPFE.
- Hamdani, M.A. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung : Pustaka Setia.
- Purwanto. 2013. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Suprijono, Agus. 2016. *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.